

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana mempunyai potensi alam dan budaya yang besar dan dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa. Pembangunan pariwisata terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pengembangan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pengembangan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pengembangan, pengenalan dan pemasaran produk nasional (Pendid dalam Biantoro dan Ma'arif, 2014:1039).

Pada dasarnya perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan serta unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu, pengembangan diharapkan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi suatu daerah. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan ke objek wisata (Paramitha, 2010:1).

Potensi-potensi wisata yang ada di daerah akan menambah keanekaragaman objek wisata yang tentunya hal ini akan memberikan lebih banyak alternatif kunjungan wisata dan juga diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Dalam upaya mengembangkan objek dan daya tarik, kegiatan promosi dan pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri harus ditingkatkan secara terarah, terencana, dan efektif.

Adanya otonomi daerah, artinya secara formal terjadi adanya pelimpahan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah baik itu kab/kota sebagai unit otonomi untuk mengelola daerahnya sendiri

termasuk didalamnya sektor pariwisata. Tentunya hal ini merupakan stimulus dan kesempatan bagi daerah untuk menggarap pariwisata dengan optimal sebagai sektor yang berpeluang menjadi sektor unggulan sehingga dapat tercipta kemandirian daerah (Paramitha, 2010:1).

Pengembangan pariwisata merupakan bentuk program pemerintah untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada di wilayah tersebut, baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial kemasyarakatan, keluhuran budaya serta kearifan lokal, maka pengelolaan sektor pariwisata menjadi sangat relevan mengingat hal ini mampu menggerakkan sektor lain dalam upaya percepatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya pariwisata disuatu daerah dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu untuk memperluas tenaga kerja dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana dari berbagai jenis usaha. Oleh karena itu perlu pengembangan objek wisata untuk mencapai kemantapan di era globalisasi (Saputri dan Warsono, 2017:2)

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya (Kurniawan, 2015:3-4).

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia yang dikenal sebagai kota bersejarah. Alasan mengapa dikenal sebagai kota bersejarah, karena kota Palembang memiliki banyak peninggalan sejarah yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Oleh karena itu, pariwisata di Kota Palembang sebagian besar destinasi wisatanya disebut sebagai wisata heritage dengan memiliki daya tarik wisata yang beragam, baik wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata buatan. Wisata budayanya meliputi 7 objek wisata seperti Rumah Limas Cek Mas, Rumah Limas Bayumi, Kampung Rumah Limas 10 Ulu, Rumah-rumah Adat Dekranasda, Kawasan 1 Ilir (Rumah Temenggung

Jompong, Masjid, dan Makam Sultan Agung), Kampung Arab Al-Munawar, dan Rumah Limas Azis.

Salah satu objek wisata budaya di kota Palembang yang saat ini sedang fenomenal adalah wisata budaya Kampung Arab Al-Munawar. Kampung Arab Al munawar merupakan salah satu pemukiman pendatang asing di Palembang yang sampai saat ini masih mempertahankan homogenitasnya. Homogenitas inilah yang tidak dimiliki oleh kampung-kampung lain di Palembang. Homogenitas, budaya, tradisi dan bangunan-bangunan bersejarah dengan ciri arsitektur tradisional dan Indies merupakan salah satu daya tarik dan menjadi identitas kawasan tersebut. Identitas kawasan yang dimiliki Kampung Arab Al-Munawar banyak sekali potensi pariwisata yang menonjol, karena potensinya tersebut maka pada tahun 2016 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan serta Dinas Pariwisata Kota Palembang membuat program-program/ upaya pengembangan objek daya tarik wisata tersebut.

Kampung Arab Al-Munawar mulai dikembangkan dengan melakukan perbaikan bangunan dengan mengubah warna yang sudah terlihat usang tetapi tidak mengubah bentuk asli dari bangunan tersebut. Kemudian pembenahan jalan yang lebih tertata rapi serta pembangunan sarana dan prasarana yang baik seperti Petunjuk arah lokasi, Toilet umum, Klinik, Papan informasi mengenai bangunan bersejarah di Kampung Arab Al-Munawar, serta Kuba untuk para pengunjung/ wisatawan yang ingin mengadakan acara/ kegiatan seperti reuni, pertemuan (rapat), dan kegiatan lainnya.

Objek wisata Kampung Arab Al-Munawar telah diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan sebagai objek wisata budaya. Kampung Arab Al-Munawar juga merupakan salah satu destinasi pariwisata prioritas Kota Palembang dalam menyambut Asian Games 2018. Dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki maka pemerintah Kota Palembang menunjukkan bukti nyata dengan diwujudkan program-program/ upaya pengembangan objek daya tarik wisata tersebut serta merangsang masyarakat untuk

membuka usaha yang mendukung pariwisata, guna memenuhi kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan di Kampung Arab Al-Munawar.

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Arab Al-Munawar tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Arab Al-Munawar selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sejak ditetapkan sebagai objek wisata budaya. Sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1.1
Kunjungan wisatawan di Kampung Arab Al-Munawar
Tahun 2014-2017

Objek Wisata	Jumlah Wisatawan			
	2014	2015	2016	2017
Kampung Arab Al-Munawar	4.535	8.565	11.278	25.245

Sumber: Pengelola Objek Wisata Kampung Arab Al-Munawar

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa telah adanya peningkatan kunjungan wisatawan di Kampung Arab Al-Munawar. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam objek wisata, secara tidak langsung telah menimbulkan pengaruh serta dampak terhadap kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang berada didalam kawasan wisata tersebut. Dampak ekonomi masyarakat dapat dilihat dari adanya peluang usaha/ kesempatan kerja, dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat sementara untuk dampak sosial budaya masyarakat dilihat dari perubahan penggunaan bahasa, peningkatan pengetahuan/ wawasan, Gaya hidup, Sikap/ Perilaku dan Pembaharuan rasa bangga terhadap kesenian dan budaya.

Kepariwisataan akan membawa hal baru dalam masyarakat dan kondisi yang ada disuatu destinasi akan memberikan pengaruh pada proses ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Perubahan ekonomi dan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat bisa berdampak positif maupun negatif sehingga

perlu diketahui dan dipaparkan lebih lanjut sejauh mana kepariwisataan dan kedatangan wisatawan mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Terkait hal ini, tidak ada satu perubahan pun yang tidak mengandung risiko. Perubahan yang memberikan risiko negatif harus mampu diminimalisir dan dilakukan pencegahan serta pengelolaan sejak dini. Untuk itu perlu diketahui apa saja bentuk perubahan ekonomi dan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat baik positif maupun negatif. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi “**Analisis Perubahan Ekonomi dan Sosial Budaya dari Pengembangan Objek Wisata Kampung Arab Al-Munawar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata?
2. Bagaimana perubahan ekonomi dan sosial budaya pada masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada pembahasan mengenai kondisi dan perubahan ekonomi dan sosial budaya masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis perubahan ekonomi dan sosial budaya setelah adanya pengembangan pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai ilmu pariwisata yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai informasi mengenai dampak pengembangan pariwisata dalam mendorong kegiatan, menjaga sosial budaya dan pertumbuhan perekonomian sekitarnya.

1.5.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kepariwisataan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap dampak pengembangan destinasi tidak hanya di Kampung Arab Al-Munawar saja, tapi destinasi lain yang telah melakukan pengembangan.